

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan telah mengalami perkembangan pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan metode pembelajaran. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memberikan banyak manfaat dan kemudahan bagi manusia dalam melaksanakan aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi tersebut dapat memberikan pengaruh dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan aspek penting untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan atau kemiskinan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan menjadi suatu hal yang penting. Penting karena pendidikan memiliki peran besar dalam membentuk karakter, mental dan perkembangan pengetahuan siswa, pendidikan juga bisa menjadi investasi masa depannya sendiri agar dapat menjadi generasi yang cerdas, bermartabat dan bisa menjadi generasi-generasi penerus bangsa yang berkualitas serta mampu bersaing dengan dunia luar. Pendidikan di sekolah dasar merupakan awal untuk mengembangkan kemampuan dasar, menulis, berhitung, membaca, menyimak dan ketrampilan dasar lainnya.²

¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, (<https://peraturan.bpk.go.id>), Diunduh tanggal 04 September 2022.

² Susilowati, R. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Kelas 4 SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 57.

Salah satu indikator peningkatan mutu dalam pendidikan ialah dengan penerapan dan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembelajaran yang mendukung aspek spiritual, intelektual, sosial, emosional, kinestetik dan mengembangkan potensi peserta didik³. Perkembangan pendidikan di Indonesia cukup berkembang dengan adanya teknologi yang berkualitas lebih baik. Pendidikan sebagai asset dimana paling penting untuk Negara karena untuk mencerdaskan bangsa, pemerintah mengupayakan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Pendidikan di Indonesia saat ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yang berfokus pada meningkatkan hasil belajar siswa untuk menguasai kompetensi 4C (*creativity, critical thinking, collaboration, and communication*) dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang memuat enam dimensi yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; berkebhinekaan global; bergotong-royong; mandiri; dan bernalar kritis. Keenam dimensi ini menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila fokus pada kemampuan kognitif.⁴ Perubahan kurikulum pada sistem pendidikan Indonesia berpengaruh pada proses pembelajaran. Dengan adanya perubahan tersebut kegiatan pembelajaran akan lebih berkembang dan terintegrasi.

Menurut Ennis berpikir kritis merupakan cara pemikiran masuk akal, reflektif, dan pengambilan keputusan dengan kepercayaan atau sesuatu yang dilakukan.⁵ Berpikir kritis memberikan siswa untuk mengembangkan pemikiran tingkat tinggi. Salah satu mata pelajaran yang di pelajari dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

³ Sista, T. (2017). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Educian*, 25-45.

⁴ Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. 2020. *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud

⁵ Ennis, R. H. (2011). *The Nature of Critical Thinking : An Outline of Critical Thinking Dispositions* (Illinois: University of Illinois) pp 1-8

yang memuat materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran diterapkan dalam kurikulum di Sekolah Dasar (SD). Dalam Muatan IPAS terdapat pendidikan IPS yang erat kaitannya dengan disiplin ilmu sosial yang terintegrasi dengan pengetahuan lain yang dikemas secara ilmiah dan pedagogis untuk kepentingan pembelajaran.

Program pembelajaran IPS harus mampu memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang berorientasi pada aktivitas belajar peserta didik, Pelibatan peserta didik dalam aktivitas belajar agar mereka memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam lingkungan belajar yang dibuat sebagaimana realitas yang sesungguhnya.⁶ Melalui proses pemecahan masalah dalam pembelajaran siswa membutuhkan media pembelajaran yang mampu membuat siswa mengembangkan pemikirannya secara luas.

Berpikir kritis dalam arti siswa mampu menganalisis masalah secara objektif sehingga solusi permasalahan tersampaikan dengan baik. Untuk menggali keterampilan berpikir kritis oleh siswa perlu adanya metode pembelajaran yang di perkirakan cocok untuk merealisasikan tuntutan pembelajaran 4C. Pada pembelajaran IPS siswa belum mampu berpikir kritis terhadap suatu masalah maka dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak memiliki antusias dalam pembelajaran yang dianggap terlalu membosankan dan membingungkan.

Oleh karena itu, guru harus mampu mengarahkan para siswa yang bermasalah agar mereka dapat terampil dalam mengemukakan pemikiran kritis dalam suatu permasalahan yang dihadapi siswa. Dalam hal tersebut perlu bantuan media yang mudah dipahami siswa agar proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.

Pada kenyataannya metode pembelajaran cenderung kurang aktif sehingga siswa sulit mengungkapkan pemikiran yang kritis karena

⁶ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI (2009). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Bandung: Imtima.

sebagian besar guru masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru, guru belum sepenuhnya menunjang kegiatan pembelajaran dengan media-media konkret seperti peta konsep, bagan, dan gambar. Pada pembelajaran guru perlu menggunakan media yang berpusat pada siswa, kreatif dan inovatif sehingga siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat membuat pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat mempermudah guru menyampaikan suatu informasi.

Salah satu media yang baik meningkatkan proses berlangsungnya pembelajaran adalah media audio visual. Purwono mengemukakan media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya.⁷ Media audio visual yang menampilkan realitas materi dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri.

Perkembangan zaman menuntut perubahan sosial disemua lapisan masyarakat, kemajuan informasi dan teknologi global merambah negara maju dan negara sedang berkembang termasuk Indonesia saat ini. Untuk mengimbangi perkembangan dan kemajuan tersebut profil guru harus mampu melakukan seleksi aneka kecenderungan peserta didik dalam mengarahkan proses pembelajaran pendidikan IPS. Guru harus pandai memanfaatkan sumber-sumber informasi dari media massa modern dan peralatan teknologi pembelajaran, memaksimalkan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran lebih aktif dan menarik perhatian siswa dalam belajar.

⁷ Purwono, J. (2014). *Penggunaan media audio-visual pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*. Jurnal teknologi pendidikan dan pembelajaran

Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar khususnya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V adalah media audio visual berupa video pembelajaran, dengan penggunaan video pembelajaran diharapkan siswa mampu berpikir secara kritis dalam mengungkapkan pendapatnya terhadap materi yang dipelajari.

Model pembelajaran dengan menggunakan media audio visual adalah salah satu model pembelajaran *project based learning* dimana model pembelajaran ini dapat menyediakan lingkungan belajar yang mendukung berpikir kritis. *Project based learning* didasarkan pada situasi bermasalah dan membingungkan sehingga akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa tertarik untuk menyelidiki permasalahan tersebut. Pada saat siswa melakukan penyelidikan, maka siswa menggunakan tahapan berpikir kritis untuk menyelidiki masalah, menganalisa berdasarkan bukti dan mengambil keputusan berdasarkan hasil penyelidikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hayati Amaliyah tentang pengaruh penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perkembangan kemampuan keterampilan berpikir siswa dalam pembelajaran IPS. Penggunaan media audio visual dapat dijadikan alternatif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Karena media audio visual tidak hanya dapat dilihat tetapi juga dapat didengar sehingga dapat membuat pembelajaran tidak monoton dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa.

Dari hasil penelitian sebelumnya dan melihat fakta dilapangan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang belum mampu berpikir kritis. Proses pembelajaran IPS sering kali masih mengandalkan metode ceramah atau buku teks, yang bisa menyebabkan siswa pasif dan kurang termotivasi untuk berpikir kritis. Pembelajaran yang kurang interaktif sering kali mengakibatkan siswa hanya menjadi penerima

informasi tanpa kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, atau menghubungkan informasi tersebut dengan situasi nyata. Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, siswa kurang aktif bertanya, kurangnya minat dalam belajar, kurang fokus mengamati pembelajaran, hanya mendengarkan guru menjelaskan di kelas, kurangnya rasa ingin tahu yang tinggi sehingga adanya keterbatasan dalam keterampilan berpikir kritis. Maka dari itu media audio visual dinilai tepat untuk menunjang proses keterampilan berpikir siswa. Media audio-visual dapat memberikan rangsangan visual dan auditori yang lebih kuat, sehingga membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih mendalam. Selain itu, media ini dapat menarik minat siswa, mengaktifkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan membantu memperkaya pengalaman belajar. Peneliti akan meneliti lebih lanjut pembahasan mengenai keterampilan berpikir kritis pada siswa kelas V dengan fokus materi pembelajaran kekayaan alam yang ada di Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.

Melihat pentingnya media dalam proses pembelajaran yang menunjang keterampilan berpikir kritis, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas V SD Di Kecamatan Kramat Jati".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah yang dapat penulis paparkan adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik belum dilibatkan secara aktif sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Peserta didik kurang aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.
3. Peserta didik kurang aktif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran IPS.

4. Guru kurang melibatkan penggunaan media pembelajaran yang tepat sebagai sarana penyampaian materi.
5. Media pembelajaran yang digunakan belum maksimal dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah berfungsi untuk menghindari adanya penyimpangan dari tujuan penelitian yang sebenarnya, serta dapat membuat penelitian semakin terarah sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi penelitian ini pada permasalahan tentang pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD di Kecamatan Kramat Jati.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah sesuai dengan yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD di Kecamatan Kramat Jati?

E. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum penelitian yang dapat penulis paparkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan berpikir kritis pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD di Kecamatan Kramat Jati.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang media pembelajaran audio visual pada pembelajaran IPS siswa kelas V SD di Kecamatan Kramat Jati.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan lebih lanjut dalam rangka mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media Pembelajaran Audio visual.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi para penelitian mendatang mengenai pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan berfikir kritis siswa.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi guru di SD di Kecamatan Kramat Jati untuk dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa.
 - c. Diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah penelitian di Universitas Negeri Jakarta Khususnya pada Fakultas Ilmu Pendidikan.